

KUALITAS ASET PRODUKTIF (KREDIT) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. PERIODE 2021 – 2023

(Muhammad Miqdad Ismail, UPNVJ, 2110101036@mahasiswa.upnvj.ac.id)
(Yoko Tristiarto, SE., MM., UPNVJ, yoko.tristiarto@upnvj.ac.id)

Abstrak

Stabilitas perekonomian sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan, yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Penulisan ini menganalisis kualitas aset produktif berupa kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama periode 2021 hingga 2023. Menggunakan metode penulisan deskriptif kuantitatif. Data yang diambil melalui website PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data menunjukkan bahwa komposisi kredit terdiri dari kredit modal kerja, kredit konsumtif, dan kredit investasi. Penulisan Tugas Akhir ini menunjukkan peningkatan konsisten pada kredit modal kerja, serta fluktuasi pada kredit konsumtif dan kredit investasi. Selain itu, terdapat tren peningkatan kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Penulisan ini memberikan wawasan tentang pengelolaan aset produktif yang efektif dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : kualitas aset produktif, kredit, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Abstract

The stability of the economy is greatly influenced by the banking sector, which plays a crucial role in the lives of the public. This thesis analyzes the quality of productive assets in the form of credit at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. during the period from 2021 to 2023, using a descriptive quantitative writing method. The data was obtained from the website of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The data shows that the composition of credit consists of working capital loans, consumer loans, and investment loans. This thesis reveals a consistent increase in working capital loans, as well as fluctuations in consumer loans and investment loans. Additionally, there is a trend of increasing current loans and special mention loans. This thesis provides insights into effective productive asset management in maintaining financial stability and supporting economic growth.

Keyword : Productive asset quality, credit, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PENDAHULUAN

Perekonomian stabil dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk sektor perbankan yang penting karena mayoritas masyarakat menggunakan jasa bank setiap hari. Bank memegang dan mengembalikan dana kepada komunitas. Pada pertengahan 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di Indonesia, yang sangat mempengaruhi aset produktif di bank konvensional dan syariah, baik di Indonesia maupun seluruh dunia. Setiap bank berupaya mengelola aset produktifnya untuk mempengaruhi pendapatan. Pendapatan bank diperoleh dari pengelolaan aset produktif yang baik dan penjualan jasa. Aset produktif adalah penyediaan dana untuk memperoleh

penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, dan lainnya. Pengelolaan aset produktif yang baik meningkatkan laba dan kinerja bank.

Aset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset produktif dapat berupa pos-pos yang produktif yang paling menghasilkan pada aset. Dengan pengelolaan aset produktif yang baik bank dapat meningkatkan laba atau pendapatannya sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Terdapat banyak sekali yang dapat mempengaruhi kualitas aset produktif pada suatu bank, salah satunya adalah semakin efektifnya penyaluran kredit kepada para debitur.

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui nebunjukan grafik komposisi kredit yang berdasarkan tiga kategori modal kerja, investasi, konsumtif. Pada tahun 2021 kredit modal kerja mendominasi dengan 45,4% diikuti oleh kredit konsumtif dengan 28,1% dan investasi 26,5%. Tahun 2022 kredit modal kerja sedikit ada peningkatan menjaddi 45,7%, kredit konsumtif turun sedikit menjadi 27,6%, dan investasi ada sedikit meningkat menjadi 26,7%. Pada tahun 2023 kredit modal kerja masih mendominasi dengan 45,6%, kredit investasi meningkat kembali menjadi 27,1%, dan kredit konsumtif sedikit menuru menjadi 27,3%.

Secara keseluruhan, kredit modal kerja secara konsisten mendominasi penyaluran kredit, dengan persentase di atas 45% setiap tahunnya. Hal ini menandakan prioritas perbankan dalam mendukung kebutuhan operasional bisnis, yang penting untuk menjaga kelancaran aktivitas ekonomi. Kredit investasi juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 26,5% pada tahun 2021 menjadi 27,1% pada tahun 2023 menunjukkan minat yang terus tumbuh dalam proyek-proyek jangka panjang dan pengembangan bisnis. kredit konsumtif mengalami sedikit fluktuasi turun dari 28,1% pada tahun 2021 menjadi 27,3% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, porsi kredit konsumtif tetap mencerminkan kebutuhan konsumen untuk pembiayaan pribadi seperti kredit kendaraan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.

Komposisi kredit pada bank umum dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan kredit modal kerja mendominasi, dengan persentase di atas 45% setiap tahunnya. Kredit investasi meningkat stabil, menunjukkan minat dalam proyek jangka panjang. Kredit konsumtif sedikit fluktuatif, mencerminkan kebutuhan konsumen untuk pembiayaan pribadi. Perkembangan kredit bank umum menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total kredit di atas Rp5.700.000 miliar. Pertumbuhan ini didukung oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi, kebijakan moneter akomodatif, dan digitalisasi layanan perbankan. Namun, tantangan seperti fluktuasi ekonomi global dan peningkatan risiko kredit tetap ada.

Perkembangan kredit pada bank umum selama tahun 2021 hingga 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 mendorong peningkatan aktivitas bisnis dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan kredit, terutama kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu, kebijakan moneter yang akomodatif dari Bank Indonesia, seperti penurunan suku bunga acuan, telah membuat biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi para pelaku usaha dan individu. Di sisi lain, peningkatan digitalisasi dalam layanan perbankan telah memudahkan akses ke produk kredit bagi masyarakat yang lebih luas. Namun, terdapat juga tantangan seperti fluktuasi ekonomi global dan peningkatan risiko kredit

yang harus dihadapi oleh bank umum. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam perkembangan kredit selama periode tersebut.

Pada tahun 2021 total kredit lancar mencapai Rp5.301.445 miliar, dengan kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp235.567 miliar, kredit kurang lancar Rp21.521 miliar, kredit diragukan Rp20.605 miliar, dan kredit macet Rp130.829 miliar. Pada tahun 2022 kredit lancar meningkat menjadi Rp5.972.133 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp243.367 miliar, kredit kurang lancar Rp18.779 miliar, kredit diragukan Rp25.407 miliar, dan kredit macet Rp112.072 miliar. Pada tahun 2023, kredit lancar naik lagi menjadi Rp6.571.409 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp305.188 miliar, kredit kurang lancar Rp23.177 miliar, kredit diragukan Rp24.675 miliar, dan kredit macet Rp106.793 miliar.

Pada tahun 2023, total kredit yang disalurkan naik 10,4% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai Rp7.090.243 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi stabil dan meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat serta dunia usaha. Distribusi kualitas kredit berdasarkan kolektibilitas dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan jumlah kredit lancar, sementara kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia.

Dalam laporan penulisan tugas akhir ini ada tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kolektibilitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2021 - 2023
2. Untuk mengetahui perkembangan kualitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Bank

Menurut Purba (2021, hlm.13), bank adalah institusi keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dengan menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dapat diambil kesimpulan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang memegang peran krusial dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta jasa-jasa keuangan lainnya.

Pengertian Kredit

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan atau pemberi pinjaman kepada individu atau badan usaha yang memerlukan dana. Untuk menentukan kolektibilitas kredit dapat dibandingkan dengan persentase industri. Kredit memungkinkan peminjam untuk mendapatkan sejumlah uang dengan kewajiban untuk mengembalikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan tambahan bunga. Dalam proses pemberian kredit melibatkan analisis kelayakan kredit. Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 8 Kredit yang diberikan oleh Bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaan Bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk meminimalisir resiko tersebut, jaminan pemberian kredit

dalam arti kemampuan beserta kesanggupan dari seorang debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan dengan pihak Bank. Untuk mendapatkan keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, Bank harus lebih dulu untuk melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur.

Aset Produktif

Aset produktif adalah segala jenis aset yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau entitas lain yang mampu menghasilkan pendapatan atau keuntungan ekonomi secara berkelanjutan. Aset ini berbeda dengan aset non-produktif yang hanya digunakan untuk konsumsi dan tidak memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

Penilaian kualitas aset produktif dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama: prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan membayar. Hal yang dapat diperhatikan dalam melakukan penilaian kualitas aset produktif dengan aspek prospek usaha yaitu dengan memperhatikan prospek pertumbuhan usaha dari debitur, kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan, kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja, dan dukungan dari grup atau afiliasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penyusunan karya ilmiah ini disusun menggunakan data sekunder. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sejak didirikan 2 Oktober 1998, Bank Mandiri telah tumbuh menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, baik dari sisi aset, pinjaman, maupun jumlah nasabah. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, perbankan korporasi, dan layanan keuangan lainnya.

Penulisan laporan tugas akhir ini menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui website resmi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada situs <https://bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>. Data sekunder lainnya yang digunakan berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada situs <https://www.ojk.go.id/>. Data yang diambil dari website tersebut adalah laporan tahunan dan laporan keuangan.

Dalam Penulisan ini terdapat dua Teknik penulisan yang digunakan oleh penulis. Berikut Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan agar mendapatkan data yang relevan dengan variable penulisan. Penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi resmi lainnya lalu diolah sesuai dengan data yang dibutuhkan. Proses pencatatan

2. Studi Pustaka

Studi pustaka berhubungan dengan kajian teoritis dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma, serta budaya yang ada dalam situasi sosial yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan dan menyaring objek-objek yang relevan untuk dijadikan referensi penulisan, melalui berbagai berbagai sumber yaitu dari buku, laporan digital, dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan.

Metodologi penulisan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan teknik yang relevan, yang menyajikan data statistik sebagai alat untuk

menjelaskan kondisi objek penulisa secara jelas dan objektif. Metode ini melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik yang memungkinkan penulis memahami pola atau tren yang ada pada data tersebut.

Setelah data dan informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kualitas aset produktif kredit Bank Mandiri Persero Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Mandiri menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas kreditnya akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian nasional dan global. Bank Mandiri sangat memerhatikan bagaimana kualitas aset kredit pada masa pandemi tersebut. Bank Mandiri memerlukan pengambilan langkah yang tepat untuk mengelola kredit secara efektif, termasuk tindakan restrukturisasi dan pemulihan yang lebih agresif jika diperlukan. Berikut dapat dijelaskan mengenai data kolektibilitas kredit pada bank mandiri tahun 2021 sampai tahun 2023.

Tabel 1. Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri Tahun 2021 - 2023
(Dalam Juta Rp)

	Uraian	2021	2022	2023
1	Kredit Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224
2	Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216
3	Kredit Kurang Lancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791
4	Kredit Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802
5	Kredit Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630
6	Total Kredit	843.640.931	941.955.854	1.100.735.663

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2021 kredit bank mandiri berada diangka Rp 843.640.931.000.000. Bank mandiri pada tahun 2021, dimana Bank Mandiri tumbuh sebesar 8,86% year on year dibandingkan dengan pertumbuhan industri sebesar 5,24% year on year. Kualitas kredit Bank Mandiri terus membaik sepanjang 2021. Pada triwulan keempat tahun 2021, menunjukkan bahwa adanya pemulihan setelah sempat tertekan akibat pandemi pada tahun 2020. Jumlah kredit bermasalah secara bertahap membaik dan tren ini terlihat sangat menggembirakan. Pergerakan serupa juga terlihat pada jumlah pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi. Hal ini membuat risiko kredit membaik, dengan diiringi adanya penurunan biaya pinjaman. Ekspansi penyaluran kredit yang dilakukan Bank Mandiri pada tahun 2022 terdapat momentum perbaikan ekonomi yang mampu mendongkrak pertumbuhan akun ini sebesar 15,70% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp 843.640.931.000.000. Kenaikan ini terutama berasal dari kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah yang tumbuh 11,65% menjadi Rp 941.955.854.000.000 pada tahun 2022 dari Rp 843.640.931.000.000 pada tahun sebelumnya dengan kontribusi pada tahun 2022 dan 2021 masing masing sebesar 80,33% dan 82,21%. Pada Desember 2022, posisi

kredit Bank Mandiri telah mencapai Rp 941.955.854.000.000 atau meningkat 14,48% year on year dibandingkan Desember 2021 sebesar 843.640.931.000.000. Kredit Bank Mandiri kali ini berhasil mencatat pertumbuhan di atas industri perbankan nasional yang tumbuh sebesar 11,35% year on year per Desember 2022. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri yang berkelanjutan telah membawa pangsa pasar kredit Bank Mandiri ke level yang lebih tinggi dari sebelumnya 18,20% pada tahun 2021 menjadi 18,72% pada tahun 2022.

Kredit bank mandiri pada tahun 2023 berada diangka Rp 1.100.735.663.000.000, atau bertumbuh 16,29% year on year dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Bank Mandiri mampu melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 10,38% year on year pada tahun 2023. Perekonomian Indonesia terlihat semakin kuat hingga akhir tahun 2023. Bank Mandiri memanfaatkan momentum perbaikan ekonomi sambil secara langsung berkontribusi pada perekonomian Indonesia dengan menyalurkan kredit. Di tengah ekspansi kredit ini, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit. rantai pasokan global.

Kolektibilitas bank mandiri pada tahun 2021-2023 dapat diperhatikan kembali mengenai jenis penyaluran kredit yang dilakukan pada bank mandiri periode 2021-2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Persebaran Berdasarkan Jenisnya Kolektibilitas Kredit Bank Mandiri 2021 - 2023 (Dalam Juta Rp)

rupiah	Lancar			Dalam Perhatian Khusus			Kurang Lancar			Diragukan			Macet		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Modal Kerja	229.540.130	250.991.964	316.785.774	14.183.849	10.697.514	16.650.280	1.605.081	979.736	1.089.742	2.838.417	3.063.325	1.844.987	10.139.815	6.645.262	3.380.063
Investasi	212.664.404	251.098.043	284.907.917	8.687.259	8.102.973	10.905.841	728.477	1.167.506	1.602.292	701.239	1.193.778	1.766.055	2.770.203	1.687.887	1.787.444
Konsumen	218.914.141	226.470.307	256.040.232	7.109.211	7.911.481	7.996.955	998.505	317.884	479.367	1.202.669	1.077.416	751.776	1.551.187	2.200.218	557.217
Program Pemerintah	60.302.910	77.896.456	82.634.275	1.090.303	1.754.495	2.333.056	128.785	187.519	320.372	147.942	252.912	362.568	202.446	302.022	246.081
Sindikasi	33.678.421	40.711.583	57.613.732	362.167	553.493	553.493	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Karyawan	27.194.596	41.178.248	44.768.536	112.714	142.355	170.995	995	241	18	857	243	416	10.262	11.438	11.784
Ekspor	6.619.084	5.146.401	5.100.758	48.999	210.021	18.596	8.967	-	-	1.297	-	96.896	1.836	55.041	-
Total	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	31.594.502	29.372.332	38.629.216	3.470.810	2.652.886	3.491.791	4.891.124	5.588.971	4.725.802	14.770.809	10.848.663	6.037.630

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, Pertumbuhan penyaluran kredit tahun 2022 didorong dengan diiringi dengan adanya kenaikan pada semua jenis kredit. Bank Mandiri memiliki tiga jenis kredit yang berkontribusi besar pada tahun 2022 adalah investasi sebesar 30,09%, modal kerja sebesar 26,71%, dan konsumen sebesar 22,63%. Dengan membaiknya aktivitas perekonomian Indonesia pada tahun 2022, pinjaman untuk investasi dan modal kerja meningkat masing-masing sebesar 11,99% dan 6,99%. Sementara itu, peningkatan daya beli masyarakat tercermin pada peningkatan kredit konsumsi sebesar 14,50%.

Tahun 2023 pertumbuhan pada penyaluran kredit didorong oleh kenaikan semua jenis kredit. Dimana tiga jenis kredit yang memiliki kontribusi besar terhadap kenaikan total kredit ini secara berurutan adalah kredit investasi, kredit konsumen dan kredit modal kerja. Adapun jenis kredit yang menunjukkan penurunan pada akhir tahun 2023 dibandingkan akhir 2022 adalah kredit investasi dari 30,09% menjadi 28,84%, kredit program pemerintah dari 6,86% menjadi 6,32%, dan kredit karyawan dari 3,53% menjadi 3,31%.

Tabel 3. PPKA pada Bank Mandiri Tahun 2021 – 2023
(Dalam Juta Rp)

PPKA wajib dibentuk								
Umum			Khusus			Total PPKA		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
7.644.691	8.746.455	10.274.065	21.333.801	15.681.684	9.261.410	28.978.492	24.428.139	19.535.475

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel PPKA diatas, PPKA wajib di bank mandiri menunjukkan perubahan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, PPKA umum yang dibentuk sebesar Rp 7.644.691, meningkat menjadi Rp 8.746.455 pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi Rp 10.274.065 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memperkuat cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit yang mungkin terjadi, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam manajemen risiko kreditnya.

Sementara itu, PPKA khusus menunjukkan tren penurunan selama periode yang sama. Pada tahun 2021, PPKA khusus yang dibentuk mencapai Rp 21.333.801, menurun menjadi Rp 15.681.684 pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi Rp 9.261.410 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diindikasikan sebagai hasil dari upaya Bank Mandiri dalam memperbaiki kualitas portofolio kreditnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk penyisihan khusus terhadap kredit yang berisiko tinggi.

perkembangan kualitas kredit bank mandiri selama periode tiga tahun terakhir mulai tahun 2021 hingga 2023. Data yang penulis gunakan mencakup berbagai kategori kredit, antara lain kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Fokus analisisnya adalah untuk memahami perubahan pada setiap kategori dan dampaknya terhadap kualitas kredit secara keseluruhan.

Tabel 4. Kolektibilitas Kredit Pada Bank Mandiri Tahun 2021-2023

Jenis kolektibilitas	Tahun (dalam juta Rp)			Analisis Trend (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Lancar	788.913.686	893.493.002	1.047.851.224	100%	113,26%	132,82%
Dalam Perhatian Khusus	31.594.502	29.372.332	38.629.216	100%	92,97%	122,27%
KurangLancar	3.470.810	2.652.886	3.491.791	100%	76,43%	100,60%
Diragukan	4.891.124	5.588.971	4.725.802	100%	114,27%	96,62%
Macet	14.770.809	10.848.663	6.037.630	100%	73,45%	40,88%

Sumber: Laporan Tahunan (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa menurut analisis trend kredit lancar dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa debitur semakin baik dalam melakukan pembayaran kreditnya. Dan tidak adanya tunggakan serta sesuai dengan persyaratan. Kredit lancar meningkat selama periode ini. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya penyaluran kredit yang berjalan baik dan membaik kondisi ekonomi yang memungkinkan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Selanjutnya Kredit Dalam Perhatian Khusus pada tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan, mengalami penurunan sebesar 7,03%. Pada tahun 2022 ke 2023 ada peningkatan yang cukup tinggi sebesar 22,27%, hal ini bisa menjadi indikasi peningkatan risiko pada portofolio kredit yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Penurunan di tahun

2022 dapat disebabkan dari upaya bank dalam restrukturisasi kredit atau perbaikan kondisi keuangan debitur. Namun, kenaikan di tahun 2023 menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko kredit yang memerlukan perhatian khusus, mungkin dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang berfluktuasi atau dampak dari kredit baru yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Kenaikan pada tahun 2023 menandakan adanya tunggakan dari debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan Bunga sampai dengan 90 hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari tugas akhir yang berjudul “Analisis Kualitas Aset Produktif (Kredit) Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021-2023” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kolektibilitas penyaluran kredit pada Bank Mandiri tahun 2021-2023 menunjukkan peningkatan aktivitas bisnis dan konsumsi, dengan Bank Mandiri terus memperkuat pengelolaan risiko kredit. Sebagian besar kredit berada dalam kategori kredit lancar, menandakan pinjaman berjalan dengan baik. Kredit bermasalah perlu perhatian lebih meskipun persentasenya lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya. Pembentukan PPKA yang memadai mencerminkan upaya bank untuk menutupi potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan mengantisipasi risiko masa depan.
2. Kualitas kredit Bank Mandiri selama periode 2021-2023 menunjukkan tren positif dengan mayoritas kredit berada dalam kategori lancar. Ini mencerminkan kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola portofolio kreditnya secara efektif di tengah tantangan ekonomi. Perhatian khusus perlu diberikan pada kategori kredit bermasalah untuk mengurangi risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas keuangan bank. Penguatan kebijakan manajemen risiko dan pemantauan yang lebih ketat menjadi kunci dalam menjaga kualitas aset produktif kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (POJK) Nomor 14/POJK.03/2018. Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- _____. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012. Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Bank Mandiri. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Diakses pada 07 Juni 2024, Dari <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/38313566/Annual+Report+2021.pdf>
- Bank Mandiri. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Diakses pada 07 Juni 2024, Dari <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/38313566/Annual+Report2022.pdf>
- Bank Mandiri. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Diakses pada 07 Juni 2024, Dari <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38265486/38313566/Annual+Report+2023.pdf>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money Banking and Financial Markets* (12th ed.). Pearson.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia – 2023. Diakses pada 12 Mei 2024, Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Oktober-2023.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia –2022.Diakses pada 12 Mei 2024,Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia--Desember-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia –2021. Diakses pada 12 Mei 2024,Dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia--Desember-2021.aspx>
- Purba, R. (2021). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramayana, S. R., & Adriani, R. D. (2023). Analisis Strategi Penjamin Kredit Dan Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat. *Journal of Comprehensive Science* (JCS), 2(9), 1516–1521. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i9.504>